



Pengaruh ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2009 – 2019 di Indonesia

Alya S. Nurdani¹, Devy M. Puspitasari²

^{1,2}Universitas Widyatama

¹alya.shera@widayatama.ac.id, ²devy.mawarnie@widayatama.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 10 Januari 2023

Disetujui 18 Februari 2023

Diterbitkan 25 Maret 2023

Kata kunci:

Ekspor; Impor; PDB;
Pertumbuhan ekonomi;
Indonesia

Keywords :

Export; Import; GDP;
Economic growth;
Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data statistik dari BPS (Badan Pusat Statistik) Tahun 2009 - 2019 di Indonesia yang bersifat deskriptif verifikatif dan kuantitatif dan digunakan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh variabel independen untuk mengolah data menggunakan analisis regresi linear berganda yang didalamnya menggunakan beberapa uji asumsi yang diolah dengan menggunakan software Eviews 10. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan impor berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how exports and imports affect economic growth in Indonesia. The type of data used in this study is statistical data from BPS (Central Bureau of Statistics) 2009 - 2019 in Indonesia which is descriptive verification and quantitative in nature and is used to obtain empirical evidence of the influence of independent variables to process data using multiple linear regression analysis in which several assumption tests are processed using Eviews 10 software. The results of the study found that exports have a positive and significant effect on economic growth in Indonesia. While imports have a negative and significant effect on economic growth in Indonesia.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Indonesia senantiasa berupaya meningkatkan pembangunan di bidang apapun, terutama di bidang ekonominya sebagai negara berkembang, tujuan utamanya mewujudkan masyarakat adil, makmur, dan sejahtera. Pembangunan ini mencerminkan upaya pemerintah untuk mewujudkan cita-cita dan pencapaian nasional yang diwujudkan dalam UUD 1945, dengan melibatkan masyarakat, bangsa dan seluruh kehidupan bangsa (Pridayanti, 2014). Secara umum sistem pembangunan yang dijalankan di Indonesia lebih terfokus pada bidang ekonominya.

Pembangunan ekonomi yakni proses peningkatan penghasilan total dan per kapita, yang mempertimbangkan pertumbuhan penduduk, perubahan mendasar dalam struktur ekonomi Negara dan distribusi pendapatan penduduk. Ketika produksi meningkat, ekonomi tumbuh. Sebaliknya, ketika ekonomi memburuk, ia menyusut. Semua ini tercermin dalam perubahan PDB dari waktu ke waktu. Pembangunan ekonomi, disisi lain berurusan dengan aspek ekonomi social secara lebih komperhensif daripada hanya aspek aspek tersebut diatas.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan proses pembangunan. Secara umum, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin besar keinginan untuk melayani kebaikan bersama. Ketika ekonomi tumbuh, itu dapat menciptakan lebih banyak pekerjaan dan pendapatan. Jumlah produk dan layanan meningkat, menjadi lebih beragam dan kualitas meningkat. Semua ini memungkinkan warga untuk memenuhi banyak kebutuhan dan keinginan. oleh karena itu, taraf hidup penduduknya harus ditingkatkan. Namun, pertumbuhan ekonomi tidak selalu mengarah pada pembangunan ekonomi. Misalnya, pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat. Keuntungan tidak dapat didistribusikan secara merata di antara semua warga Negara, tetapi hanya di antara pemilik modal. Intinya adalah ketimpangan pendapatan dan kekayaan. Pertumbuhan yang kuat tidak mengurangi kemiskinan dan pengangguran maupun meningkatkan pelayanan sosial dasar seperti pendidikan, kesehatan dan sanitasi.

Penelitian ini menggunakan indicator variable faktor perdagangan internasional yang berhubungan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya oleh Fitriani (2019), Abdillah (2020) dan Purba (2020), menurutnya ekspor berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian Hariwijaya (2020), Safari (2015), Fatmawati (2015), Zatira et al. (2021), Sultanuzzaman et al. (2019), Mariska & Lutfiah (2020), Ginting (2017), Setiawan et al. (2020), Purba (2020), berpendapat bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut Wulandari & Zuhri (2019), ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Rinaldi et al. (2017) menyatakan bahwa Ekspor yang diukur dengan current account berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ekspor adalah upaya penjualan barang ke luar negeri dengan pembayaran mata uang asing atau dalam bahasa asing menurut peraturan pemerintah (Swara et al., 2013). Ekspor memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Seperti yang dijelaskan oleh teori Heckscher-Ohlin, suatu negara menggunakan faktor produksinya yang murah dan melimpah untuk mengekspor produk intensif produksinya (Novariani et al., 2021). Kegiatan ini menguntungkan negara karena meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Mariska & Lutfiah, 2020).

Pertumbuhan ekonomi global menunjukkan tanda-tanda melambat, dimulai dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi di negara maju dan berkembang di awal tahun 2020. Situasi ini diperparah dengan pandemi COVID-19 yang dialami hampir di setiap negara di dunia. Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) mengatakan 80 negara telah memberlakukan pembatasan ekspor. Pandemi COVID-19 memicu munculnya standar perdagangan baru yang semakin ketat. Fenomena ini diperkirakan akan terus menekan produk ekspor Indonesia. Karena tingkat ekspor yang tinggi membawa pendapatan yang tinggi ke suatu negara, tingkat ekspor yang tinggi berpengaruh positif terhadap neraca pembayaran suatu negara dan berpengaruh positif terhadap perkembangan ekonomi negara tersebut (Fitriani, 2019).

Penelitian ini menggunakan indikator variabel dari faktor perdagangan internasional yang berhubungan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Fitriani. (2019), dan Febriyanti. (2019), menyatakan bahwa impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan penelitian Ismanto et al. (2019), Mustika et al. (2015), dan Hariwijaya (2020), yang menurutnya impor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hasil yang dilakukan oleh Mariska & Lutfiah (2020), Zatira et al. (2021), dan Pridayanti (2014) menemukan bahwa impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini konsisten dengan Fatmawati (2015). Aktivitas impor yang tinggi menyebabkan peningkatan permintaan mata uang dari negara lain, yang melemahkan mata uang domestik. Jika impor meningkat, pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat (Ismanto et al., 2019).

Aktivitas impor yang tinggi menyebabkan peningkatan permintaan mata uang dari negara lain, yang melemahkan mata uang domestik (Sedyaningrum & Nuzula, 2016). Jika impor meningkat, pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Inilah yang diimpor negara. Untuk mengimpor suatu Negara, harus menggunakan cadangan devisa. Jika penerbitan cadangan devisa tidak dapat mengimbangi aliran masuk devisa, maka akan menurunkan tingkat PDB dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Namun, di masa pandemi COVID-19 saat ini, ketika pemerintah membatasi perdagangan internasional, fluktuasi impor tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Karena permintaan produk dalam negeri lebih besar daripada produk luar negeri.

Kegiatan impor adalah pembelian barang dari luar negeri atau pemasukan barang ke dalam negeri (Ismanto et al., 2019). Impor dapat diartikan sebagai membawa barang dari suatu negara (asing) ke dalam wilayah pabean negara lain (Bahari, 2021). Artinya, kegiatan impor melibatkan kedua negara tersebut. Dalam hal ini dimungkinkan untuk mewakili kepentingan kedua perusahaan antara dua negara dengan kepentingan yang berbeda, tentu saja yang lain sebagai pemasok dan penerima manfaat. Untuk memenuhi kebutuhan itu, setidaknya harus ada satu hal yang harus dimiliki suatu negara dengan negara lain.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan adalah metode empiris berupa studi kasual. bersifat deskriptif verifikatif dan kuantitatif dan digunakan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh variabel bebas yaitu Ekspor dan Impor terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Data yang saya gunakan adalah

data statistik dari BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2009 - 2019 di Indonesia. Selain itu, metode kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling terhadap penelitian - penelitian sebelumnya yang memenuhi kriteria yang tercantum, dan penerapan metodologi regresi linier berganda menggunakan program EViews dimana persamaan regresi berganda yang dihasilkan sebagai berikut:

$$GDP_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 EKSPOR_{i,t-1} + \alpha_2 IMPOR_{i,t-1} + \epsilon_{i,t} \quad (1)$$

Dimana $i = 1, 2, \dots, N = 5$, $t = 2017$ hingga 2021 . Dalam model kami, $GDP_{i,t}$ merupakan singkatan dari rentabilitas $EKSPOR_{i,t}$, $IMPOR_{i,t}$, adalah variabel pertumbuhan ekonomi; dan $\epsilon_{i,t}$ adalah *error term* regresi. Persamaan (1) diestimasi dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa (*ordinary least squares/OLS*) dan *command effect*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada poin ini menyajikan hasil regresi dasar dari analisis saya. Table 1 menggambarkan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Ini memberikan informasi tentang variabel dependen dan variabel penjelasnya dalam bentuk maksimum, minimum, rata-rata, median dan standar deviasi. Tabel 1 merangkum hasil regresi berganda dan metode *command effect* untuk persamaan (1).

Tabel 1 Summary Statistics

Variable	Observation	Minimum (%)	Maksimum (%)	Mean (%)	SD
<i>Economic Growth Variable</i>					
GRGDP	11	4,50	6,50	5,38	0,656
<i>Economy Aspects Variable</i>					
EXP	11	116510,0	20346,6	167123,8	23971,80
IMP	11	96829,20	191691,0	160109,0	29616,46

Ringkasan statistik dari variabel utama yang digunakan dalam analisis empiris dilaporkan dalam Tabel ini. Variabel dibedakan menjadi tiga kategori utama: variabel pertumbuhan ekonomi disisi kiri, Ekspor dan Impor yaitu aspek ekonomi variabel. Berdasarkan Table 1 rata-rata GRGDP diatas 2% yang menginterpretasikan faktor-faktor ekonomi baik untuk pertumbuhan ekonomi. Rata-rata EXPOR telah memenuhi minimum kecukupan perdagangan ke luar negeri. Semakin banyak barang maupun jasa yang diekspor ke luar negeri, maka produksi barang dan jasa dalam negeri akan meningkat dan perkembangan ekonomi pun meningkat dengan rasio terrendahnya sebesar 1165,1% dan ekspor tertingginya sebesar 203,46%. Rata rata IMPOR memenuhi nilai minimum yang ada dengan rata rata sebesar 161,09%, artinya para pemilik bisnis mudah untuk mendapatkan banyak variasi produk yang akan diolah menjadi barang jadi untuk didistribusikan ke pasar dalam negeri.dengan rasio terrendahnya sebesar 68,29% dan impor tertingginya sebesar 916,91%. Namun demikian semua variabel sudah memenuhi kecukupan nilai minimumnya.

Korelasi antara semua variabel ditunjukkan pada Tabel 2. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antar variabel dependen dengan menggunakan uji non-multikolinearitas masing masing memberikan nilai VIF rendah, yang menunjukkan tidak terdapat masalah kolinearitas antar variabel bebas (*independen*).

Tabel 2 Uji Korelasi

Variable	Coefficient		
	Uncentered Variance	Centered VIF	Centered VIF
C	0.825202	62.31970	NA
X1	1.71E-10	367.6538	6.750299
X2	1.12E-10	223.7607	6.750299

Tabel 3 OLS Regression with Command Effect Result

Independent Variables	Expected Sign	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C		1.255576	0.08406	1.382174	0.2043
EXP _{,t-1}	(+) negative	4.90E-05	1.31E05	3.74535	0.0057
IMP _{,t-1}	(-) positive	-2.54E-05	1.06E-05	-2.396453	0.0434
N		11			
R ²		0.729898			
F-statistic		0.005322			

Hasil uji regresi linear berganda dijelaskan dalam penjelasan dibawah:

$$Y = 1.255576 + 4,90E-05X_1 - 2,54E-05X_2 \quad (2)$$

Berdasarkan Tabel 3, uji t menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen yaitu Ekspor didapat dengan $T_{sig} < \alpha 5\%$ ($0.0057 < 0,05$), yang menunjukkan bahwa variabel ekspor berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Hasil impor sebesar $T_{sig} < \alpha 5\%$ ($0.0434 < 0,05$) yang artinya variabel import berpengaruh signifikan terhadap GRGDP. Pertumbuhan ekonomi sebesar 72.98% pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan EXP dan IMP, namun sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang terbentuk dapat diterima. Dari hasil uji F diperoleh nilai F-statistik sebesar 10.80920 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.005322 (kurang dari 0,05 sehingga variabel ekspor dan impor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pada tabel 3 diartikan pertumbuhan ekonomi terjadi pada saat nilai konstanta ekspor dan impor, senilai 1.25576 yang menunjukkan tanda positif, jadi jika semua variabel independen (bebas) bernilai nol, maka rata-rata persentase perkembangan ekonominya naik sebesar 1.25576. Nilai koefisien sebesar 4.90E-05 yaitu ekspor memberikan hasil yang positif, jadi jika nilai ekspor naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan turun 4.90E-05 sementara variabel lainnya tetap. Nilai koefisien regresi impor sebesar -2.54E05 yang artinya impor berpengaruh negatif jadi, jika impor naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi menurun sebesar -2.54E-05 sementara variabel lain tetap.

Pembahasan

Pertumbuhan ekonomi terjadi pada saat nilai konstanta ekspor dan impor, senilai 1.25576 yang menunjukkan tanda positif, jadi jika semua variabel independen (bebas) bernilai nol, maka rata-rata persentase perkembangan ekonominya naik sebesar 1.25576. Nilai koefisien sebesar 4.90E-05 yaitu ekspor memberikan hasil yang positif, jadi jika nilai ekspor naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan turun 4.90E-05 sementara variabel lainnya tetap. Nilai koefisien regresi impor sebesar -2.54E05 yang artinya impor berpengaruh negatif jadi, jika impor naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi menurun sebesar -2.54E-05 sementara variabel lain tetap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor tidak berpengaruh kuat terhadap pertumbuhan ekonomi, namun ekspor diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Zatira et al., 2021 dan Ginting (2017). Secara keseluruhan, analisis awal saya menunjukkan bukti kuat bahwa ketika nilai ekspor meningkat, maka pengeluaran agregat (gabungan) juga meningkat, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Mengekspor juga dapat meningkatkan jumlah produksi yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi karena barang diekspor ke berbagai negara. Bukti ini konsisten juga dengan beberapa penelitian terdahulu Mariska & Lutfiah (2020) dan Setiawan et al., 2020) Permintaan ekspor yang meningkat akan menciptakan iklim usaha produksi yang kondusif dan juga bisa membuka pasar baru di Negara luar untuk perluasan pasar domestic, investasi, dan menambahkan devisa Negara.

Impor menunjukkan tanda negatif signifikan hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mendukung studi Fitriani (2019) dan Zatira et al. (2021) tetapi tidak konsisten dengan temuan Hariwijaya (2020), Mustika et al. (2015), dan Ismanto et al. (2019) yang mengemukakan bahwa impor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hipotesis yang sudah saya jalankan, saya berasumsi bahwa impor menunjukkan negative signifikan pada perkembangan ekonomi. Karena kegiatan impor dapat menguatkan neraca pembayaran dan mengurangi devisa ke luar negeri.

Impor juga dapat menguntungkan Negara untuk dapat mengkonsumsi atau memperoleh barang dan jasa yang mempunyai jumlah yang terbatas atau tidak bisa diproduksi di dalam negeri. Dalam artian kegiatan tersebut dapat mendukung stabilitas Negara. Dan dengan meningkatnya jumlah impor akan menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa di Negara tersebut dan menurunkan produktifitas dalam negeri untuk menumbuhkan ekonomi dalam negeri. Bukti yang saya temukan sejalan dengan temuan Mariska & Lutfiah (2020), dan Fatmawati (2015). Secara umum, hasil estimasi variable control saya sejalan dengan bukti empiris Zatira et al. (2021), Fitriani (2019), dan Fatmawati (2015).

Dalam paper ini, peneliti menyelidiki hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan variable makro ekonomi pada tahun 2009 - 2019 di Indonesia. Dalam memeriksa hubungan ini, peneliti menggunakan proxy variabel *economic growth* dan memperkirakan hubungan menggunakan kerangka persamaan simultan untuk menangkap determinan pertumbuhan ekonomi. Peneliti berkontribusi pada literatur menggunakan data statistik dari BPS (Badan Pusat Statistik) Tahun 2009 - 2019 di Indonesia untuk menemukan bukti empiris.

Bukti empiris peneliti menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan variable makro ekonomi secara bersamaan terkait. Berdasarkan hubungan simultan ini, peneliti menemukan bahwa ketika nilai ekspor meningkat, maka total pengeluaran gabungan (agregat) meningkat, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat lebih ditingkatkan lagi. Hal ini sesuai dengan teori perdagangan internasional yang menyatakan bahwa semakin banyak barang dan jasa yang diekspor ke luar negeri, maka semakin banyak pula barang dan jasa yang harus diproduksi dari produk dalam negeri. Karena permintaan ekspor yang meningkat menciptakan lingkungan bisnis yang menguntungkan untuk produksi dan juga dapat membuka pasar baru di luar negeri untuk perluasan pasar domestic, investasi dan meningkatkan nilai tukar Negara serta percepatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ekspor meningkatkan produksi dalam negeri dan mempercepat pertumbuhan ekonomi domestik.

Peneliti juga menemukan bahwa variabel impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan dengan kenaikan barang dan jasa yang diimpor ke dalam negeri akan menyebabkan kenaikan barang produksi luar negeri dan menurunkan produktifitas dalam negeri untuk menumbuhkan ekonomi. Hal ini juga selaras dengan teori perdagangan internasional yang mengemukakan bahwa dengan meningkatnya impor barang, semakin banyak barang modal yang diimpor dari luar negeri lalu akan menurunkan produktivitas domestik dan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi domestik. Tetapi kegiatan impor juga dapat menguatkan neraca pembayaran dan mengurangi devisa ke luar negeri. Meningkatnya impor barang dan jasa dari luar negeri meningkatkan kegiatan ekonomi baik produksi, konsumsi maupun distribusi dalam negeri. Ketika kegiatan ekonomi baik, itu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil studi ini dapat menjadi masukan untuk mengkaji lebih dalam, mengenai pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengingat identifikasi faktor determinan yang membentuk model pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini menggunakan faktor makro ekonomi yaitu ekspor Impor dalam menentukan bagaimana pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pemerintahan perlu meningkatkan dan mempertahankan nilai ekspor dan impor karena berpeluang memberikan kontribusi yang cukup besar untuk pertumbuhan perekonomian di Indonesia Untuk penelitian selanjutnya dapat diperkaya dengan menggunakan variabel atau metodologi lain yang tidak diteliti dan dipakai dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan variable makro ekonomi secara bersamaan terkait. Berdasarkan hubungan simultan ini, peneliti menemukan bahwa ketika nilai ekspor meningkat, maka total pengeluaran gabungan (agregat) meningkat, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat lebih ditingkatkan lagi. Kemudian variabel impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan dengan kenaikan barang dan jasa yang diimpor ke dalam negeri akan menyebabkan kenaikan barang produksi luar negeri dan menurunkan produktifitas dalam negeri untuk menumbuhkan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. S. (2020). Pengaruh perdagangan internasional terhadap terhadap perekonomian di Indonesia. *Perdagangan Internasional*.
- Bahari, R. (2021). Penanganan dokumen impor garmen PT. Sk Glove Indonesia di Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) PT. Dinamika Expressindo Semarang di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. *Karya Tulis TULIS*.
- Fatmawati, R. Y. (2015). Analisis pengaruh perdagangan internasional dan utang luar negeri terhadap Gross Domestic Product Indonesia (Periode 1990–2010). *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan (Journal of Economics and Development Studies)*, 7(1), 55–62.
- Fitriani, E. (2019). Analisis pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 9(1), 17–26.
- Ginting, A. M. (2017). Analisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 1–20.
- Hariwijaya, I. (2020). Pengaruh perdagangan internasional dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- Ismanto, B., Kristini, M. A., & Rina, L. (2019). Pengaruh kurs dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2007-2017. *Ecodynamika*, 2(1).
- Mariska, G., & Lutfiah, L. S. (2020). Pengaruh ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. *Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berkembang*.
- Mustika, C., Umiyati, E., & Achmad, E. (2015). Teori perdagangan internasional membantu menjelaskan arah serta komposisi perdagangan ekspor dan impor antara beberapa negara serta bagaimana efeknya terhadap struktur perekonomian suatu negara. *Disamping Itu Teori Perdagangan Internasional Juga Dapat*, 10(2).
- Novariani, C., Muchtolifah, M., & Sishadiyati, S. (2021). Analisis daya saing dan faktor yang mempengaruhi volume ekspor biji kopi indonesia ke Jepang. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 16–22.
- Pridayanti, A. (2014). Pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(2).
- Purba, B. (2020). Analisis tentang pertumbuhan ekonomi indonesia periode tahun 2009–2018. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 244–255.
- Rinaldi, M., Jamal, A., & Seftarita, C. (2017). Analisis pengaruh perdagangan internasional dan variabel makro ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4(1), 49–62.
- Sedyaningrum, M., & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh jumlah nilai ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar dan daya beli masyarakat di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 34(1).
- Swara, Y., Wayan, I., & Dewata, B. K. (2013). Pengaruh total ekspor, libor, dan upah tenaga kerja terhadap investasi asing langsung di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(8), 44625.
- Wulandari, L. M., & Zuhri, S. (2019). Pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Tahun 2007-2017. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 119–127.
- Zatira, D., Sari, T. N., & Apriani, M. D. (2021). Perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi-QU*, 11(1), 88–96.